

**Pelatihan Budi Daya Jamur Kuping pada Masyarakat Desa Sampora Kecamatan
Cisauk Kabupaten Tangerang**

***Training in Wood Ear Mushroom Cultivation in the Community of Sampora Village,
Cisauk District, Tangerang Regency***

**Meda Canti¹, Anastasia Tatik Hartanti^{1*}, Dionysius Subali², Jimmy Suryadi¹,
Christine Natalia³**

¹Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknobiologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Raya Cisauk-Lapan 10, Tangerang, Banten 15345

²Prodi Bioteknologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Raya Cisauk-Lapan 10, Tangerang, Banten 15345

³Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jalan Raya Cisauk-Lapan 10, Tangerang, Banten 15345

*Email: anast.hartanti@atmajaya.ac.id

(Diterima 13-01-2024; Disetujui 02-03-2024)

ABSTRAK

Masyarakat Desa Sampora, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang menjadi mitra sasaran tim pengabdian Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dalam melakukan kegiatan pengabdian. Kondisi Desa Sampora saat ini terletak di wilayah pembangunan yang sangat pesat. Namun, warganya tidak memiliki keterampilan yang cukup, masih banyak berpendidikan rendah, dan penduduk asli banyak yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu yang mendasari diadakan kegiatan pengabdian ini ialah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Desa Sampora tentang budi daya jamur kuping; masih ada warga yang ingin meningkatkan penghasilan dalam rumah tangga; dan adanya permintaan jamur kuping yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut, solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang budi daya jamur kuping dan mengarahkan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga dengan budi daya jamur kuping. Metode pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan menyiapkan materi pengabdian, pembelian alat dan bahan untuk praktik budi daya jamur kuping. Kegiatan pelatihan budi daya jamur kuping meliputi teknik pembuatan medium, inokulasi, pemeliharaan medium tanam, menyiram medium tanam dan pemanenan. Sementara itu, tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung mengunjungi mitra dan menggunakan sarana komunikasi *WhatsApp Grup*. Mitra sangat setuju (100%) bahwa kegiatan pengabdian ini berguna dan menambah pemahaman warga mengenai budi daya jamur kuping. Masyarakat Desa Sampora sukses melakukan budi daya jamur kuping secara mandiri sampai dengan panen.

Kata kunci: Budi daya, Jamur kuping, Pelatihan, Peningkatan pendapatan rumah tangga

ABSTRACT

The people of Sampora Village, Cisauk District, Tangerang Regency are the target partners of the Atma Jaya Indonesian Catholic University service team in carrying out service activities. The current condition of Sampora Village is that it is located in a rapidly developing area. However, residents need more skills, many still have low education, and many indigenous people have lost their livelihoods. Apart from that, the underlying reason for holding this service activity was the lack of understanding and knowledge of the people of Sampora Village about wood ear mushroom cultivation; there were still residents who wanted to increase their household income; and there was a reasonably high demand for wood ear mushrooms in Indonesia. Based on the partner's problems, the solution was to provide knowledge and understanding about wood ear mushroom cultivation and direct the community to increase family income by cultivating wood ear mushrooms. The service method was implemented through four stages: preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The preparatory stages were carried out by preparing service materials, purchasing tools and materials for wood ear mushroom cultivation. Wood ear mushroom cultivation training includes techniques for medium preparation, inoculation, maintaining the growing medium, watering the growing medium and harvesting. Meanwhile, the monitoring and evaluation stage was done directly by visiting partners and using the WhatsApp Group communication facility. The partners agreed (100%) that this community service activity was helpful and increased residents' understanding of ear mushroom cultivation. The people of Sampora Village had successfully cultivated wood ear mushrooms independently until harvest.

Keywords: Cultivation, Wood ear mushrooms, Training, Increased in the household income

PENDAHULUAN

Desa Sampora terletak di kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa Sampora terbentuk pada tahun 1930, dengan luas wilayah 472.3 ha. Batas wilayah Desa Sampora di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Lengkong Kulon, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Cisadane dan Kelurahan Cilenggang. Kemudian di sebelah barat berbatasan dengan Desa Situ Gaung dan Desa Pagedangan. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Cibogo. Jumlah penduduk Desa Sampora pada tahun 2020 sebanyak 4.304 jiwa dengan 1.371 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.173 jiwa dan perempuan sebanyak 2.131 jiwa (BKKBN, 2020). Kondisi Desa Sampora saat ini terletak di wilayah pembangunan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari banyak berdirinya perkantoran dan apartemen seperti kantor Sinar Mas Land Plaza, Graha Unilever, The Breeze, Casa De Parrco, Saveria, dan Sky House Apartement. Selain itu, adanya pembangunan akses jalan tol yaitu JORR II dengan tujuan BSD-Balaraja di area Desa Sampora. Penduduk asli Desa Sampora memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Pembangunan yang ada di Desa Sampora merupakan situasi dan kondisi sosial yang tidak dapat dihindari. Pertumbuhan pemukiman dan perkantoran mengakibatkan lahan pertanian menjadi sempit. Hal ini berdampak pada penduduk asli yang kehilangan mata pencahariannya. Selain itu, masyarakat secara umum tidak siap menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Sumber daya manusia yang ada juga tidak mampu bersaing dengan pendatang, sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia di sekitar Desa Sampora tidak dapat diisi oleh penduduk asli. Masyarakat Desa Sampora juga masih banyak yang berpendidikan rendah, oleh karena biaya pendidikan yang tinggi. Masyarakat juga tidak memiliki keterampilan yang cukup sehingga banyak dari mereka yang menjadi buruh pabrik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai pelatihan yang mendukung sumber daya manusia di Desa Sampora untuk menghadapi perubahan sosial dan mampu bersaing dengan pendatang. Salah satu pelatihan yang dapat mendukung peningkatan ekonomi yaitu dengan budi daya jamur kuping.

Jamur kuping merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Produksi jamur di Indonesia mencapai 63.15 ton pada tahun 2022 (Rizaty, 2023). Permintaan jamur di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021, tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 4.775.300 kg (Fadlullah et al., 2023). Jamur kuping merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Kandungan gizi dari 100 g jamur kuping merah kering adalah 3,6 g abu, 12,5 g protein, 1,7 g lemak, 66,1 g karbohidrat, 10,2 g polisakarida larut air, 4,3 g selulosa, tiamin, riboflavin, asam askorbat, vitamin D, dan mineral (kalsium,

natrium, kalium, magnesium, besi, seng, tembaga, kobalt, nikel, kromium, mangan). Jamur kuping merah dapat dijadikan sebagai pangan fungsional karena memiliki kandungan polisakarida yang tinggi dan lemak yang rendah, serta mengandung banyak mineral (Kadnikova et al., 2015; Şekara et al., 2015). Jamur kuping merah memiliki kandungan flavonoid yang bermanfaat sebagai antimikroba karena dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Selain itu, flavonoid adalah sebagai antioksidan yang menangkal radikal bebas, radikal superoksida, menurunkan kadar kolesterol, dan mengelat Fe^{3+} (Cai et al., 2015; Şekara et al., 2015). Budi daya jamur kuping dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Oleh karena dalam budi daya jamur kuping menggunakan limbah seperti serbuk kayu dari bekas gergaji dan dedak (Nurchahyo & Susantiningrum, 2015). Budi daya jamur juga dapat dijadikan peluang usaha untuk masyarakat (Canti et al., 2022; Subali et al., 2023).

Masalah yang teridentifikasi dan mendasari dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: kurangnya keterampilan masyarakat Desa Sampora; kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang budi daya jamur kuping; masih ada masyarakat yang ingin menambah penghasilan dalam rumah tangga; permintaan jamur kuping yang cukup tinggi di Indonesia. Permasalahan tersebut terungkap dalam diskusi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada masyarakat Universitas Katolik Indonesia (Unika) Atma Jaya bersama kepala desa dan pemuka masyarakat Desa Sampora di kantor Desa Sampora. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang budi daya jamur kuping serta mengarahkan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga dengan budi daya jamur kuping skala rumah tangga.

BAHAN DAN METODE

Khalayak sasaran atau mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah warga Desa Sampora, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Sasaran yang diundang adalah warga Desa Sampora yang diharapkan masih mempunyai waktu luang sehingga dapat mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat supaya dapat membuka usaha untuk menambah penghasilan keluarga dengan budidaya jamur kuping merah. Program pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama antara dosen, mahasiswa dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Unika Atma Jaya. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan warga Desa Sampora. Metode dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Persiapan materi untuk penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat konsumsi jamur dan cara budi daya jamur kuping. Persiapan tempat, alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk budi daya jamur kuping. Tempat yang disiapkan adalah pembuatan rumah jamur dari kayu, pembuatan rak bambu untuk pemeliharaan, dan pembuatan media tumbuh jamur kuping. Alat yang digunakan yaitu kompor, drum, gergaji, timbangan, dan lampu bunsen. Bahan yang digunakan dalam pengabdian ialah bambu, terpal, serbuk gergaji kayu, dedak, kapur, gypsum, air, bibit jamur kuping, dan plastik. Kunjungan dilakukan oleh tim Pengabdian ke lokasi pengabdian untuk koordinasi pelaksanaan dengan mitra. Berdasarkan hasil diskusi dengan pemuka Desa, diputuskan lokasi kegiatan budi daya jamur kuping dilaksanakan di RT 02, RW 04, Kampung Baru, Desa Sampora. Penanggung-jawab dari pihak mitra adalah Bapak Didu selaku Ketua RT 02. Gambar 1 menunjukkan lokasi budi daya jamur kuping.



Gambar 1. Lokasi Budi Daya Jamur Kuping

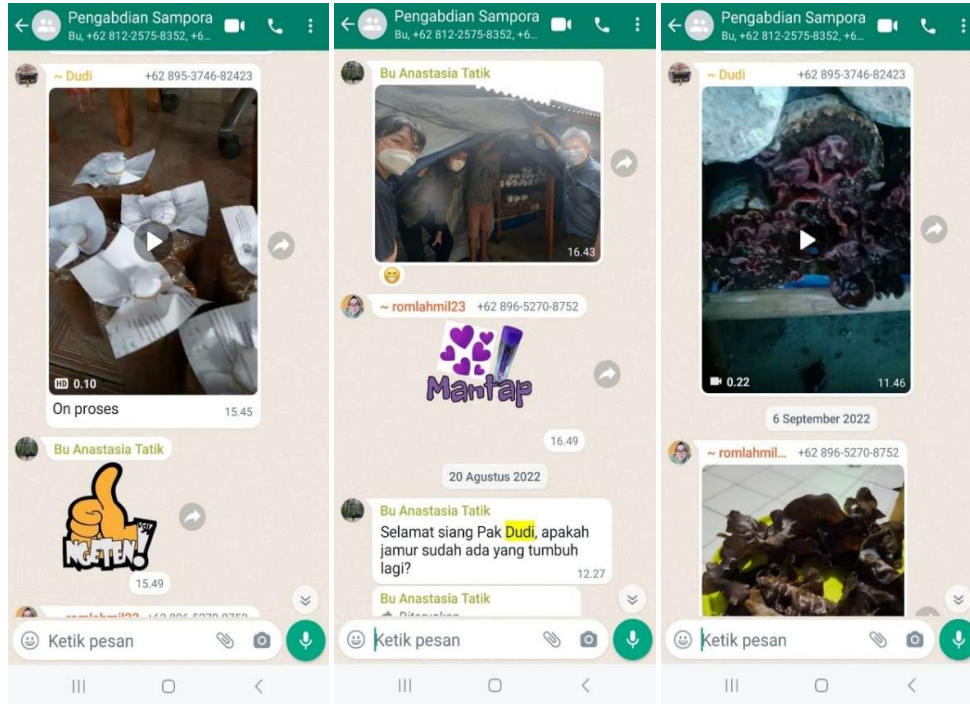
2. Tahap pelaksanaan

Ceramah interaktif dilakukan pada pertemuan pertama dengan mitra, dilanjutkan dengan pembagian kuesioner pendahuluan. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain laptop dan layar LCD atau dinding putih untuk menayangkan materi ceramah serta ballpoint untuk mengisi kuesioner. Pada pertemuan pertama dilakukan pengarahan mengenai macam-macam jamur, manfaat jamur, pembuatan rumah jamur dan cara budi daya jamur kuping. Selanjutnya mitra diberi bahan dan alat untuk praktik langsung membuat rumah jamur, medium tanam, inokulasi medium tanam, cara penyiraman dan pemanenan jamur kuping.

3. Tahap monitoring

Tahapan monitoring dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi mitra, menggunakan sarana komunikasi melalui telepon dan *WhatsApp Grup* (Gambar 2).

Monitoring yang dilakukan meliputi hasil membuat medium tanam, inokulasi, cara penyiraman, sampai dengan proses panen jamur kuping. Setelah mitra sudah berhasil membuat medium tanam dan inokulasi medium tanam dengan bibit, diharapkan mereka bisa memanen jamur kuping. Monitoring dilakukan selama 5 bulan oleh tim pengabdi.



Gambar 2. Monitoring budi daya jamur kuping menggunakan *WhatsApp Grup*

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah para warga Desa Sampora mampu membuat medium tanam, memelihara sampai dengan berhasil memanen jamur dan bahkan bisa memasarkan jamur kuping. Tahapan evaluasi ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada mitra (Gambar 3).

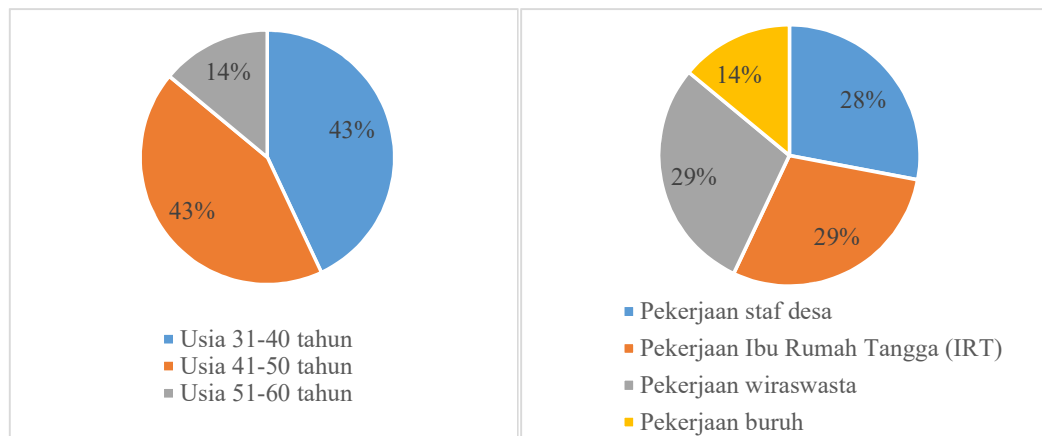


Gambar 3. Wawancara tim pengabdi dengan mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian budi daya jamur kuping diselenggarakan pada 1 Mei sampai dengan 31 Oktober 2022. Lokasi kegiatan pengabdian budi daya jamur ini dilaksanakan di RT 02, RW 04 Kampung Baru, Desa Sampora, Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Pengabdian ini diawali dengan persiapan materi, bahan, dan alat budi daya jamur kuping. Selain itu dilakukan koordinasi dengan mitra yang diketuai oleh Bapak Dudi selaku Ketua RT 02 RW 04 Desa Sampora. Kegiatan pengabdian disambut baik oleh masyarakat Desa Sampora. Oleh karena kegiatan pengabdian ini berpotensi untuk mengembangkan keahlian mitra dalam budi daya jamur kuping dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat skala rumah tangga.

Masyarakat Desa Sampora mulai dilatih cara budi daya jamur kuping pada 27 Mei 2022. Kegiatan pelatihan terdiri dari 2 bagian yaitu ceramah interaktif dan praktik langsung cara budi daya jamur kuping. Pelatihan budi daya jamur kuping dihadiri oleh peserta dari berbagai kalangan usia (31-60 tahun) dan pekerjaan (staf desa, ibu rumah tangga, wiraswasta, dan buruh) (Gambar 4). Pemaparan materi pada ceramah interaktif meliputi jenis jamur, manfaat kesehatan jamur, cara budi daya jamur kuping, penanganan pasca panen jamur kuping, pemasaran jamur kuping dan diskusi interaktif dengan peserta (Gambar 5). Praktik langsung meliputi pembuatan media tanam, pembuatan baglog jamur kuping (Gambar 6), dan inokulasi media tanam dengan bibit jamur kuping (Gambar 7a). Medium tanam untuk budi daya jamur kuping terdiri atas 82% serbuk gergaji, 15% dedak, 1,5% gips, dan 1,5% kapur (Canti et al., 2022). Setelah inokulasi media tanam, selanjutnya baglog jamur kuping diletakkan di rumah jamur (Gambar 7b). Kegiatan pengabdian masyarakat budi daya jamur kuping yang diselenggarakan oleh tim pengabdian berhasil menyampaikan cara budi daya jamur kuping dengan baik (Gambar 8).



Gambar 4. Profil Peserta Pelatihan Budi Daya Jamur Kuping



Gambar 5. Ceramah Interaktif Budi Daya Jamur Kuping (a), Peserta Pengabdian (b)



Gambar 6. Proses Pembuatan Baglog Jamur Kuping



Gambar 7. Inokulasi Jamur Kuping (a), dan Rumah Jamur (b)



Gambar 8. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Mitra

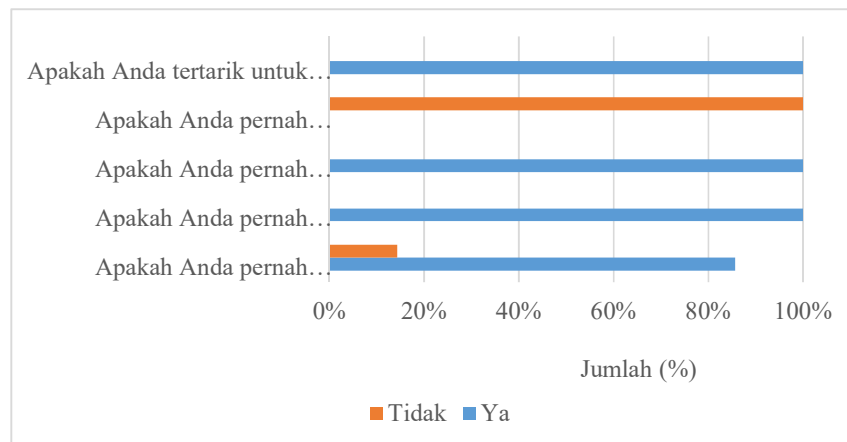
Tim pengabdian memonitoring secara langsung maupun tidak langsung. Mitra sudah dapat berbudidaya jamur secara mandiri mulai dari pembuatan baglog, inokulasi, dan

pemanenan jamur. Berbagai kendala selama pembelajaran mitra, dapat teratasi dengan baik. Kendala budi daya jamur yang dihadapi mitra ialaha ada beberapa jamur yang tidak tumbuh karena kekeringan dan kepanasan. Oleh karena itu perlu penyiraman secara kontinyu yaitu 4 kali sehari. Hasil panen jamur kuping dapat dilihat pada Gambar 9.

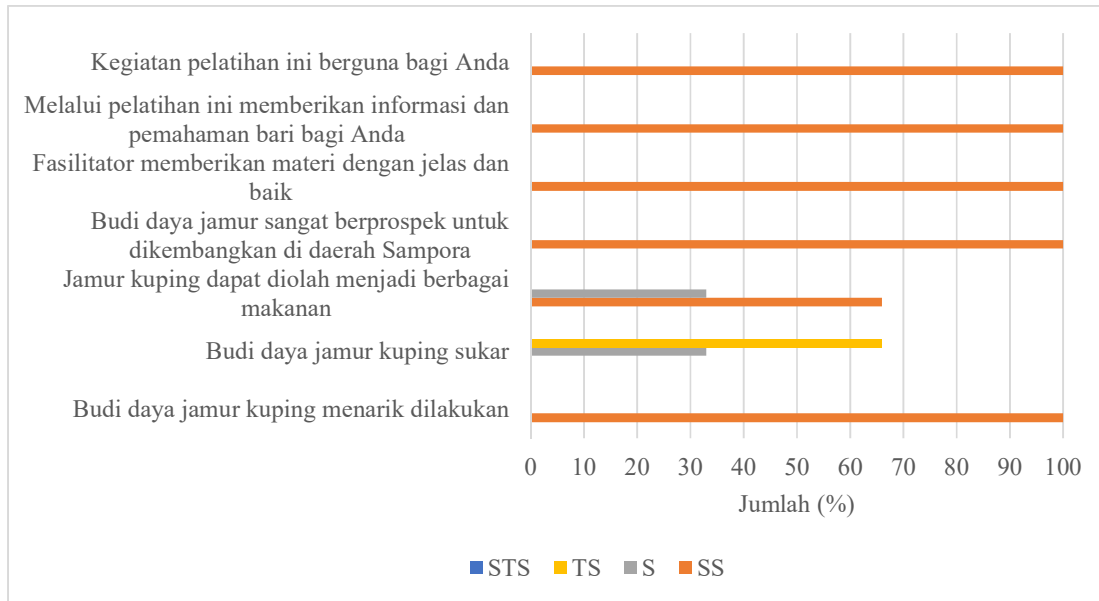


Gambar 9. Hasil Panen Jamur Kuping

Peserta pengabdian mengisi kuesioner sebelum (Gambar 10) dan sesudah pelaksanaan pengabdian (Gambar 11). Pada kuesioner sebelum pelaksanaan pendahuluan, sebanyak 100% peserta belum pernah membudidayakan jamur kuping dan tertarik untuk budi daya jamur kuping. Masyarakat Desa Sampora pernah mengonsumsi jamur kuping (86%), jamur kancing (100%) dan jamur tiram (100%). Berdasarkan hasil kuesioner sesudah kegiatan pengabdian, sebanyak 100% peserta sangat setuju kegiatan pelatihan budi daya jamur kuping berguna bagi masyarakat; pelatihan juga memberikan informasi dan pemahaman bagi peserta; fasilitator memberikan penjelasan dengan jelas dan baik; budi daya jamur sangat berprospek untuk dikembangkan di Desa Sampora. Sebanyak 66% peserta sangat setuju jamur kuping dapat diolah menjadi berbagai makanan. Selain itu sebanyak 66% peserta tidak setuju budi daya jamur kuping sukar dilakukan.



Gambar 10. Hasil kuesioner sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian



Gambar 11. Hasil kuesioner sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan ini berhasil mengedukasi masyarakat mengenai budi daya jamur kuping dan dapat menjadi inisiasi kegiatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sampora melalui budi daya jamur kuping. Sebanyak 28% peserta pelatihan berhasil sampai dengan panen jamur kuping. Harapan ke depan mitra dapat mandiri tanpa ada suplai lagi dari tim pengabdian, dan meneruskan kegiatan ini, sampai memperoleh hasil dan dapat memasarkan hasil panen jamurnya. Dengan demikian pengabdian ini dapat bermanfaat untuk menambah penghasilan mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang budi daya jamur kuping serta berhasil mengarahkan masyarakat untuk menambah penghasilan keluarga. Peserta pelatihan berhasil panen jamur kuping sebanyak 28% dari total peserta. Saran setelah dilakukan kegiatan pengabdian, para peserta dapat secara mandiri melakukan budi daya jamur kuping sampai dengan pemasaran tanpa dibantu oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya atas dukungan dana

kegiatan pengabdian melalui Hibah Pengabdian Kompetitif 2022 (No. Kontrak: 0473.2/III/LPPM-PM.20.01/04/2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). *Profil Desa Sampora*. Diambil dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/37355/desa-sampora>
- Canti, M., Hartanti, A.T., Subali, D., Christos, R.E., Givianty, V.T., & Christina, I. (2022). Pelatihan budi daya jamur tiram untuk peningkatan ekonomi masyarakat. *Abdimas Galuh*, 4(2), 611-622. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7309>
- Cai, M., Lin, Y., Luo, Y.L., Liang, H.H., & Sun, P.L. (2015). Extraction, antimicrobial, and antioxidant activities of crude polysaccharides from the wood ear medicinal mushroom *Auricularia auricula-judae* (higher basidiomycetes). *Int. J. Med. Mushrooms*, 17(6), 591-600. <https://doi.org/10.1615/intjmedmushrooms.v17.i6.90>
- Fadlullah, Y.A., Ma'ruf, K., Darmono, Setiyawan, B.P. & Surono. (2023). Rancang bangun rumah budi daya jamur tiram berbasis *internet of things* di desa Argumulyo, Yogyakarta. *Esta Jurnal of Innovative Community Services*, 1(3), 86-98. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.110>
- Kadnikova, I.A, Cosa, R., Kalenik, T.K., Guruleva, O.N., & Yanguo, S. (2015). Chemical composition and nutritional value of the mushroom *Auricularia auricula-judae*. *J. Food Nutr. Res.* 3(8), 478-482.
- Nurcahyo, I.F., & Susantiningrum. (2015). Peluang usaha budidaya jamur kuping. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. 17(9), 17-27.
- Rizaty, M.A. (2023). *Produksi Jamur di Indonesia Turun Jadi 63,15 ton pada 2022*. Diambil dari <https://dataindonesia.id/agribisnis-kehutanan/detail/produksi-jamur-di-indonesia-turun-jadi-6315-ton-pada-2022>
- Sękara, A., Kalisz, A., Grabowska, A., & Siwulski, M. (2015). *Auricularia* spp. – mushrooms as novel food and therapeutic agents – a review. *Sydowia*, 67(15), 1-10. <http://doi.org/10.12905/0380.sydowia67-2015-0001>
- Subali, D., Hartanti, A.T., & Canti, M. (2023). Peningkatan ekonomi masyarakat Manokwari, Papua melalui budidaya jamur kuping. *Abdimas Galuh*, 5(1), 268-275. <http://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9358>